STUDI DESKRIPTIF TERHADAP KEMAMPUAN SISWA DALAM MENYANYIKAN LAGU-LAGU WAJIB NASIONAL TINGKAT SMP DI KOTA PADANG

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)

Oleh:

Puspita Putri Pertiwi

NIM/BP: 12459/2009

JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2014

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul	**: Studi Deskriptif Terhadap Kemampuan Siswa dalam Menyanyikan Lagu-lagu Wajib Nasional Tingkat SMP di Kota Padang**
Nama	**: Puspita Putri Pertiwi**
NIM/BP	**: 12459/2009**
Jurusan	**: Sendratasik**
Fakultas	**: Bahasa dan Seni**

Padang, 7 Januari 2014

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Drs. Jagar L. Toruan, M.Hum.	**Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd.**
NIP. 19630207 198603 1 00 5	**NIP. 19660914 199903 1 001**

Ketua Jurusan

Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Studi Deskriptif Terhadap Kemampuan Siswa dalam Menyanyikan Lagu-lagu Wajib Nasional Tingkat SMP di Kota Padang

Nama	**: Puspita Putri Pertiwi**
NIM/BP	**: 12459/2009**
Jurusan	**: Sendratasik**
Fakultas	**: Bahasa dan Seni**

Padang, 22 Januari 2014

Tim Penguji:

Nama:		**Tanda Tangan:**
1. Ketua	**: Drs. Jagar L. Toruan, M. Hum.**	**1.....**
2. Sekretaris	**: Drs. Tulus Handra Kadir, M. Pd.**	**2.....**
3. Anggota	**: Dr. Ardipal, M. Pd.**	**3.....**
4. Anggota	**: Drs. Syahrel, M. Pd.**	**4.....**
5. Anggota	**: Erfan Lubis, S. Pd., M. Pd.**	**5.....**

Bismilahirrahmanirrahiim.....
Subhanallah...Alhamdulillah...Walailahaillaullahu Allahu Akbar....

Finaly....4,5 tahun sudah perjuangan ini mencapai akhir yang pada hakikatnya akan menjadi awal dari kehidupan yang sebenarnya.

Terimakasih kepada kedua orang tuaku atas semua yang diberikan. Atas kekuatan, pelajaran, pengalaman dan kehidupan ini. Gelar ini aku persembahkan untukmu mama. Happy Graduation mom...thank you for everything...you are the best mom. Thank's for my little sistha's Suci Noviarti, i hope you can get finish your collage soon, and Zetri Widya Ulfa get your exam. And then for my owner of my heart Davri Degi, gelar ini tidak akan berarti tanpa semangat, bantuan, kesabaran dan kehadiranmu. Terimakasih untuk semuanya.

Masa dengan kurun waktu kurang lebih 4 tahun ini mengukirkan begitu banyak kenangan dan kisah yang tidak akan pernah terlupakan sampai kapan pun. Teman-temanku yang akan sangat aku rindukan, masa ini terlalu berat untuk dilupakan. Terimakasih atas canda tawa selama ini, keluh kesah yang berarti dan perjalanan yang penuh warna warni. Aku bahagia mengenal kalian semua. Semoga di masa yang akan datang kita berjumpa dengan kebahagiaan yang berbeda layaknya harapan kita selama ini. Untuk Resti Yuherli, Delvia Mona, Indium Aliffah Hodrolisa, Nurnela Hardi, Yulisa Hernanda, Ririn Yelia Safutri, Tiffani Manda Sari, Dona Demila dan semua teman satu angkatan (2009) senang berteman dan mengenal kalian semua. Semoga kita semua sukses dengan impian masing-masing. Amiin...

Puspita Putri Pertiwi, S. Pd.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah dibahas, ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Padang, 8 Februari 2014

Yang Menyatakan,

Puspita Putri Pertiwi
NIM/TM. 12459/2009

ABSTRAK

Puspita Putri Pertiwi. 2014. Studi Deskriptif Terhadap kemampuan siswa dalam menyanyikan lagu-lagu wajib nasional tingkat SMP di Kota Padang. Skripsi. S1 Program Studi Seni Musik Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan tentang kemampuan siswa dalam menyanyikan lagu-lagu wajib nasional tingkat SMP di Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Pengumpulan data di lapangan dilakukan denga cara telaah kepustakaan, observasi dan wawancara dengan guru seni budaya dan siswa-siswi yang ada di SMP Maria, SMP Pertiwi 2 dan SMPN 29 yang berada di Kota Padang. Data dikumpulkan dari dua sumber yaitu data dari kepustakaan dan data dari lapangan, yakni situasi real proses pembelajaran seni budaya di tiga sekolah yang berada di Kota Padang.

Hasil penelitian menyatakan bahwa kemampuan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang erat kaitannya dengan hasil belajar dan tujuan pendidikan. Faktor tersebut meliputi keluarga, sekolah dan lingkungan belajar yang termasuk masyarakat di dalamnya. Dalam keluarga, dukungan dari orang tua sangat mempengaruhi kemampuan anak dalam belajar terutama pada pembelajaran mengenai lagu-lagu wajib nasional. Di sekolah, yang di dalamnya terdapat banyak pihak yang akan mempengaruhi proses pembelajaran seperti kepala sekolah, guru, sarana-prasarana dan hal-hal lain yang akan mendukung kelancaran dan keberhasilan proses belajar-mengajar. Apalagi pada materi ajar bernyanyi yang sangat membutuhkan keterampilan guru, fasilitas yang lengkap, dan dukungan penuh dari pihak sekolah agar kemampuan siswa dalam menyanyikan lagu-lagu wajib nasional semakin baik. Begitu juga dengan lingkungan belajar dan masyarakat sekitar yang juga akan sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar.

Dari tiga sekolah yang penulis teliti, SMP Maria merupakan sekolah dengan tingkat kemampuan siswa dalam menyanyikan lagu-lagu wajib nasional yang baik. Hal tersebut dapat terwujud karena faktor-faktor yang sangat mempengaruhi yang telah penulis sebutkan di atas. Di SMP Maria antara keluarga, sekolah dan lingkungan memiliki hubungan saling tarik menarik dan seimbang dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran.Hal tersebut dibuktikan dengan kemampuan siswa SMP Maria yang sangat baik dalam menyanyikan lagu-lagu wajib nasional.

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum wr.wb

Puji dan syukur kehadirat Allah yang maha kuasa, atas berkat rahmat dan karunia-Nya dan shalawat beserta salam kita kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW karena ilmu pengetahuan yang beliau berikan penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul "studi deskriptif terhadap kemampuan siswa dalam menyanyikan lagu-lagu wajib nasional tingkat SMP di Kota Padang" ini. Penulisan skripsi merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Pembuatan skripsi ini bisa selesai tidak terlepas dari bantuan dari banyak pihak yang telah memberi bantuan serta dukungan pada penulis, baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih yang tulus penulis persembahkan kepada:

1. Bapak Drs. Jagar L. Toruan, M.Hum sebagai pembimbing I. Dengan penuh kesabaran dan perhatian, serta kebaikannya memberikan bimbingan, bantuan dan petunjuk penulisan skripsi ini dapat di selesaikan.
2. Bapak Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd sebagai pembimbing II. Dengan penuh kesabaran dan perhatian, serta kebaikannya memberikan bimbingan, bantuan dan petunjuk sehingga karya seni ini dapat di selesaikan.

3. Bapak Syeilendra, S.Kar., M.Hum selaku ketua jurusan pendidikan sendratasik beserta staf dosen yang telah memberikan ilmu, bimbingan dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan studi.
4. Ibu Susmiati S.Pd selaku Pembimbing Akademik.
5. Terima kasih banyak kepada Bapak Nofirman Hareva, Ibu Yurjazarni, Ibu Asmidarwati dan Bapak Khairul Amri selaku guru seni budaya yang telah memberikan banyak bentuan kepada penulis terkait skripsi yang penulis buat.
6. Teristimewa Kepada Mama, Papa, adik dan keluargaku tercinta yang telah memberikan bantuan moril dan materil yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan karya seni ini.
7. Teristimewa kepada Davri Degi atas segala dukungan, semangat, bantuan dan kesabarannya kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
8. Dan seluruh sahabat serta teman-teman seangkatan TM. 2009 atas semangat dan perjuangan kita dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa sesuatu yang di lakukan tidak ada yang sempurna bak kata pepatah “tak ada gading yang tak retak”, begitu juga dengan penulisan skripsi ini. Masukan yang berarti dari berbagai pihak akan melengkapi dan menyempurnakan penulisan skripsi ini.

Padang, 06 Februari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iv
BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Batasan Masalah 6
D. Rumusan Masalah 7
E. Tujuan Penelitian 7
F. Manfaat Penelitian 7

BAB II. KAJIAN TEORETIS

A. Penelitian Relevan 8
B. Landasan Teori 9
    1. Pendidikan 9
    2. Belajar dan Pembelajaran 11
    3. Pembelajaran Vokal/Bernyanyi 15
    4. Unsur-Unsur dan Tekhnik Vokal 16
    5. Lagu-Lagu Wajib Nasional 19
C. Kerangka Konseptual 22

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 23
B. Objek Penelitian 23
C. Instrumen Penelitian 24
D. Metode Pengumpulan Data 24
    1. Observasi 24
    2. Wawancara 24

3. Studi Pustaka 25
E. Tekhnik Analisis Data 25

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Maria Padang 27
B. Gambaran Umum SMP Pertiwi 2 Padang 31
C. Gambaran Umum SMPN 29 Padang 36
D. Pembelajaran Seni Musik di SMP Maria Padang 40
E. Pembelajaran Seni Musik di SMP Pertiwi 2 Padang 43
F. Pembelajaran Seni Musik di SMPN 29 Padang 46
G. Pembahasan 48
1. SMP Maria Padang 48
2. SMP Pertiwi 2 Padang 59
3. SMPN 29 Padang 67

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan 76
B. Saran 78

DAFTAR PUSTAKA 80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. SMP Maria Padang 27

Gambar 2. SMP Pertiwi 2 Padang 31

Gambar 3. SMPN 29 Padang..... 36

Gambar 4. Menyanyikan Lagu Wajib Nasional “Tanah Air 52

Gambar 5. Latihan Paduan Suara dalam Rangka Perayaan Hari Pahlawan... 57

Gambar 6. Pengambilan Nilai dalam Menyanyikan Lagu Daerah Setempat dan Lagu Wajib Nasional Sebagai Lagu Pilihan..... 61

Gambar 7. Mempelajari Partitur Lagu Wajib Nasional..... 69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan modal utama bagi bangsa, membentuk karakter manusia yang memiliki kecerdasan emosional, spritual dan intelektual. Dengan berkembangnya tekhnologi, berbagai usaha sedang dilaksanakan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu memperbaharui kurikulum, melengkapi semua sarana prasarana, dan meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan-pelatihan guna meningkatkan kompetensi guru sebagai pendidik yang mengarah kepada tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 butir 1 yaitu, pelaksanaan pendidikan yang diselenggarakan secara sadar dan bijaksana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Amanat Undang-Undang tersebut mengatakan bahwa pendidikan merupakan tugas negara yang amat penting. Undang-undang ini mengisyaratkan bahwa inti pendidikan adalah mengembangkan potensi diri melalui sistem pendidikan di sekolah. Dalam hal ini maka pada pelaksanaan pendidikan melalui proses pembelajaran di sekolah, materi ajar merupakan hal penting dan

menentukan keberhasilan pendidikan. Materi ajar sangat berperan dalam pendidikan, baik yang tercantum dalam kurikulum maupun yang tidak. Materi ajar adalah sekumpulan substansi/isi pelajaran yang harus dikuasai guru untuk disampaikan kepada siswa sesuai target kurikulum tersebut.

Salah satu sub mata pelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang masih berlaku saat ini adalah pelajaran seni musik. Seni musik adalah mata pelajaran dengan materi ajar pada mata pelajaran seni budaya. Menurut KTSP, materi ajar pelajaran seni musik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) diantaranya adalah Apresiasi dan Ekspresi diri lagu-lagu daerah setempat, lagu-lagu tradisional nusantara dan lagu-lagu mancanegara. Selain itu, siswa juga mempelajari lagu-lagu wajib nasional, yang biasa dinyanyikan pada upacara-upacara resmi. Meskipun lagu wajib nasional tidak dicantumkan secara khusus sebagai musik daerah setempat, nusantara maupun mancanegara, tapi materinya harus tetap dipelajari di sekolah. Pelaksanaan pembelajaran yang diartikan sebagai pemberian materi ajar kepada siswa terkadang dapat mengalami kendala yang disebabkan berbagai faktor.

Berdasarkan observasi awal penelitian seni musik, penulis meneliti beberapa sekolah-sekolah di tingkat SMP. Salah satunya SMP Maria dan dua lagi yaitu SMP Pertiwi 2 dan SMP 29, yang berada di Kota Padang. Dalam kesempatan ini peneliti menemukan beberapa masalah di beberapa SMP yang akan penulis teliti seperti siswa yang tidak mampu menyanyikan lagu-lagu wajib nasional dengan tepat, bahkan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan mengheningkan cipta masih belum dikuasai. Di salah satu SMP yang lain, peneliti juga menemukan siswa yang justru tidak hafal lirik lagu kebangsaan Indonesia Raya. Hal ini sangat jelas terlihat pada pelaksanaan Upacara Bendera. Nada-nada sumbang (*fals)* masih terdengar jelas pada saat siswa

menyanyikan lagu-lagu wajib nasional. Penyebabnya karena siswa tidak mampu membaca ritem dan tidak mengerti dengan notasi musik. Siswa hanya mampu menyanyikannya saja. Namun, dalam keharusannya mereka harus memahami notasi, melodi, ritem, tempo dan ketukan. Padahal seperti yang kita ketahui, lagu-lagu wajib nasional bukanlah lagu-lagu yang memiliki ritem, notasi, dan melodi yang sulit. Ritem dan pulsa pada lagu wajib nasional masih mudah dideteksi oleh siswa tingkat SMP, notasi dan melodinya pun masih dalam standar kemampuan siswa. Namun dalam kenyataan yang peneliti dapati justru sebaliknya, mereka belum mampu menyanyikan lagu-lagu wajib nasional dengan tepat dan benar.

Namun, ada satu hal yang sangat menarik yang penulis temui pada saat melakukan observasi, dari ketiga SMP di Kota Padang yang penulis observasi ini ternyata siswanya memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda. SMP Maria contohnya, meskipun SMP ini adalah SMP Kristen, namun dalam kenyataannya siswa yang bersekolah di sana mayoritas beragama Islam. Jadi, tidak ada latar belakang yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam bernyanyi seperti kegiatan gereja atau pun misa. Namun, yang penulis temui disaat observasi adalah siswa di SMP Maria mempunyai tingkat kemampuan bernyanyi yang lebih baik, berbeda dengan dua SMP lainnya. Baik itu ditinjau dari kemampuan membidik nada, membaca notasi, ritem maupun tempo. Pada hakikatnya sebenarnya kemampuan siswa dari tiga sekolah ini relatif sama, namun ada beberapa perbedaan tingkatan kemampuan mereka dalam bernyanyi khususnya lagu-lagu wajib nasional.

Menurut Jamalus (1988 : 46), kegiatan bernyanyi adalah merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama baik diringi oleh iringan musik ataupun tanpa iringan musik. Bernyanyi berbeda dengan berbicara, karena bernyanyi memerlukan teknik-teknik tertentu. Sedangkan berbicara tidak perlu menggunakan teknik-teknik tertentu. Agar dapat bernyanyi dengan baik, hendaknya harus mempelajari dasar-dasar teknik bernyanyi yang mencakup sikap badan, pernafasan, pembentukan suara, artikulasi, dan intonasi. Sedangkan cara bernyanyi dan teknik vokal mereka bisa dikatakan sangat kurang. Seperti dalam membidik nada, masih banyak yang tedengar *fals* atau tidak sesuai dengan nada lagu yang dinyanyikan. Setelah itu mereka bernyanyi tanpa memperhatikan pengucapan syair lagu tersebut atau yang disebut juga dengan artikulasi dan pernapasan yang tidak benar. Mereka lebih sekedar hanya bernyanyi tanpa meperhatikan bagaimana sikap bernyanyi yang baik dan tekhnik vokal yang benar.

Tidak hanya itu, pengaruh lain yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam bernyanyi khususnya pada materi ajar menyanyikan lagu-lagu wajib nasional yang penulis temukan di tiga SMP yang berada di Kota Padang ini adalah tiga hubungan dari konsep pendidikan yaitu keluarga, sekolah itu sendiri dan lingkungan belajar siswa. Ketiga aspek ini tidak akan dapat dipisahkan demi tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang baik. Antara keluarga, sekolah, dan lingkungan belajar siswa, harus memiliki keseimbangan yang utuh untuk mewujudkan pendidikan yang baik. Dalam keluarga, dukungan orang tua baik moril maupun materil akan memberikan nilai lebih terhadap

semangat siswa. Apabila keluarga memberikan perhatian yang positif terhadap anak, tidak hanya kemampuan anak dalam bernyanyi saja yang menjadi baik namun semangat belajar anak pada mata pelajaran lain pun akan semakin bertambah.

Poin penting selanjutnya adalah sekolah itu sendiri, sekolah merupakan tempat dimana siswa lebih banyak menghabiskan waktunya bersama guru, teman-temanya dan warga sekolah lainnya. Selain itu, yang menjadi acuan untuk keberhasilan sebuah pendidikan adalah metode dan strategi guru dalam mengajar. Bagaimana cara guru menggunakann trik-trik agar kegiatan belajar menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa. Pemanfaatan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar dan yang terpenting lagi adalah kompetensi guru itu sendiri yang sangat berpengaruh pada keberhasilan suatu pembelajaran. Khususnya pada materi ajar bernyanyi, guru dituntut untuk mampu memainkan alat musik yang seharusnya memang harus dikuasai oleh guru Seni Budaya. Tentu saja semangat belajar dari siswa itu sendiri juga sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran yang dilakukan.

Kemudian lingkungan, yang juga merupakan faktor penting untuk kelancaran proses belajar-mengajar. Lingkungan yang sehat, tenang, bersih dan kondisi belajar yang jauh dari keramain seharusnya menjadi perhatian dibangunnya sebuah sekolah. Apabila keadaan lingkungan di sekitar sekolah mendukung, otomatis kegiatan belajar akan semakin baik. Di lingkungan, masyarakat juga termasuk menjadi komponen di dalamnya. Masyarakat di sekitar sekolah pun menjadi faktor yang dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya

suatu proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Ketiga hal tersebutlah yang menjadi acuan suatu pembelajaran dikatakan berhasil yaitu, apabila ketiga konsep pendidikan seperti keluarga, sekolah dan lingkungan belajar memiliki keseimbangan satu sama lain yang akan sama-sama memberikan dukungan penuh demi terciptanya sebuah pendidikan yang baik. Dengan demikian, penulis akan memaparkan fenomena di atas yang telah penulis temukan di tiga sekolah yang berada di Kota padang dalam skripsi penulis yaitu **"studi deskriptif terhadap kemampuan siswa dalam menyanyikan lagu-lagu wajib nasional tingkat SMP di Kota Padang"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. SMP Maria yang merupakan sekolah Kristen, namun mayoritas siswa yang bersekolah di sana adalah Islam memiliki siswa dengan kemampuan menyanyikan lagu-lagu wajib nasional yang baik
2. SMP Pertiwi 2 dan SMP 29 Padang dengan siswa yang seluruhnya beragama Islam, namun kemampuannya dalam menyanyikan lagu-lagu wajib nasional masih kurang.

C. Batasan Masalah

Masalah pada penelitian ini dibatasi pada kemampuan menyanyikan lagu-lagu wajib nasional oleh siswa di tingkat SMP.

D. Rumusan Masalah

Bertolak dari identifikasi masalah dan batasan masalah, maka permasalahannya adalah apa yang membedakan kemampuan siswa dalam menyanyikan lagu-lagu wajib nasional dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi kemampuan siswa tingkat SMP dalam menyanyikan lagu-lagu wajib nasional.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa tingkat SMP dalam menyanyikan lagu-lagu wajib nasional.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang kemampuan siswa tingkat SMP dalam menyanyikan lagu-lagu wajib nasional.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran alasan kenapa ada perbedaan ditingkatan kemampuan siswa dalam menyanyikan lagu-lagu wajib nasional dan faktor yang mempengaruhinya yang dapat dimanfaatkan oleh guru Seni Budaya.
3. Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru untuk lebih meninjau kembali kemampuan siswa dalam menyanyikan lagu-lagu wajib nasional dan menindaklanjutinya.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Penelitian yang Relevan

Peneliti tentu saja belum bisa melaksanakan penelitian yang sempurna tanpa ada pedoman dari peneliti terdahulu. Untuk itu perlunya beberapa hasil penelitian yang menjadi acuan bagi penulis untuk melanjutkan penelitian diantaranya sebagai berikut :

1. Radhiatul Fithrah (2012) yang berjudul: Peningkatan kemampuan bernyanyi melalui solfegio dalam pembelajaran vokal di MAN Lubuk Alung. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa dengan solfegio siswa mampu meningkatkan kemampuandalam pembelajaran vokal dalam membidik nada.
2. Olivia Martina (2013) yang berjudul: Meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa melalui *Cooperative Learning* di Smp Negeri 1 Tiumang Kabupaten Dharmasraya. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa dengan menggunakan metode *Cooperative Lerning*, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bernyanyi.
3. Rozmanizar (2009) yang berjudul : Penerapan pendekatan pembelajaran *Inquiry* dalam pelajaran vokal pada siswa kelas VIIC SMP Negeri 3 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pendekatan pembelajaran *Inquiry* lebih tepat digunakan untuk materi pelajaran yang bersifat pengetahuan.

B. Landasan Teori

1. Pendidikan

Dalam GBHN 1973, dikemukakan pengertian pendidikan bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu usaha yang disadari untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia yang dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Ada beberapa konsepsi dasar tentang pendidikan yang akan dilaksanakan, yaitu:

1. Bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup *(life long education).*dalam hal ini berarti bahwa usaha pendidikansudah dimulai semenjak manusia itu lahirdari kandungan ibunyasampai ia tutup usia, sepanjang ia mampu untuk menerima pengaruh dan dapat mengembangkan dirinya. Suatu konsekuensi dari konsep pendidikan sepanjang hayat adalah, bahwa pendidikan tidak identik dengan sekolah. Pendidikan akan berlangsung dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.
2. Bahwa tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pemerintah tidak boleh memonopoli segalanya, melainkan bersama dengan keluarga dan masyarakat berusaha agar pendidikan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Bagi manusia, pendidikan itu merupakan suatu keharusan, karena pendidikan manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang. Handerson (dalam Burhanuddin, 5) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dielakkan oleh manusia, suatu

perbuatan yang tidak boleh tidak terjadi karena pendidikan itu membimbing generasi muda untuk mencapai suatu generasi yang lebih baik.

Poin ke dua mengenai konsep pendidikan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Diantara ke tiga konsep pendidikan ini harus memiliki keseimbangan satu sama lain. Tidak boleh ada kesenjangan diantara ke tiga konsep pendidikan ini, karena dengan keseimbangan yang dilakukan tujuan dari sebuah pendidikan yang hendak dicapai dapat terlaksana dengan baik.

1. Pendidikan dalam keluarga

Keluarga merupakan sekelompok manusia yang hanya terdiri dari orang tua (ibu dan ayah) dengan anak-anaknya (anak yang belum kawin). Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama bagi anak untuk melakukan interaksi sosial. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama berlangsung secara wajar dan informal serta melalui media permainan. Orang tua adalah pendidik utama dalam keluarga yang merupakan peletak dasar kepribadian anak.

2. Pendidikan di sekolah

Usaha pendidikan di sekolah merupakan kelanjutan dari pendidikan keluarga. Sekolah merupakan lemabag dimana terjadi proses sosialisasi yang kedua setelah keluarga. Sehingga memepengaruhi pribadi anak dan dan perkembangan sosialnya dan diselenggarakan secara formal. Stratemeyer mengatakah bahwa, sekolah harus mencerminkan kehidupan masyarakat

sekelilingnya. Sekolah tidak boleh dipidahkan dari kehidupan masyarakat sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan tekhnologi.

3. Pendidikan di masyarakat dan lingkungan belajar

Pendidikan di masyarakat ialah pendidikan yang diselenggarakan di luar keluarga dan sekolah. Pendidikan di sekolah diperlukan karena keluarga sudah tidak mampu memberikan pengetahuan dan kemampuan-kemampuan kepada anak sesuai dengan tuntutan pada masa modern ini. Selanjutnya adalah lingkungan belajar, Novak dan Gowin (dalam Muhammad Ali 1984 : 6) mengistilahkan lingkungan fisik tempat belajar dengan istilah *"Millieu",* yang berarti konteks terjadinya pengalaman belajar. Lingkungan ini meliputi keadaan ruangan, tata ruang, dan berbagai situasi fisik yang ada di sekitar kelas atau sekitar tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Lingkungan ini pun dapat mempengaruhi situasi belajar.

2. Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan aktivitas belajar yang dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri. Menurut Gagne (dalam Ruhimat, 2011:124) belajar adalah suatu proses organisme berubah perilaku sebagai akibat pengalaman. Seseorang yang belajar ditandai dengan berubahnya perilaku. Perubahan yang terjadi itu harus melalui interaksi yang dilakukan antara siswa dengan guru agar terjadinya kegiatan pembelajaran. Adapun yang harus dilakukan oleh setiap pendidik, bahwa perubahan perilaku pada setiap peserta didik adalah perubahan perilaku hasil pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat di atas, Oemar Hamalik (2011:154) berpendapat bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Menurut Howard L. Kingskey (dalam Djamarah, 2011:13) belajar adalah proses tingkah laku yang ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. Sedangkan menurut Slameto (2010:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dengan lingkungannya. Dengan demikian, belajar adalah suatu proses dan kegiatan untuk perubahan tingkah laku yang menghasilkan pengalaman terhadap individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

Kata pembelajaran dalam bahasa Inggris disebut *instruction,* atau yang secara harfiah diartikan memebelajarkan siswa. Namun, sebagai salah satu istilah tekhnis dalam pendidikan, *instruction* atau yang diterjemahkan dengan pembelajaran mempunyai makna yang berbeda dari pengajaran dan belajar-mengajar. Perbedaan ini terletak terutama pada peran guru dan siswa. Dalam istilah pengajaran, peran guru sangat dominan, sehingga tekananya terletak pada "guru mengajar". Pada istilah belajar-mengajar peranan guru masih sangat kentara. Yang pasti, dalam kegiatan belajar mengajar, belajar atau tidaknya siswa tergantung kepada guru yang mengajar. Dengan kata lain, peran guru masih dominan karena pembelajaran tidak akan terjadi tanpa kehadiran seorang guru. Sebaliknya, istilah pembelajaran memberi peran yang sangat besar kepada siswa. Proses pembelajaran siswa menjadi sangat penting karena siswa dapat menentukan bagaimana ia belajar dan menjadi manejer dalam belajar.

Mawardi (2010:107) mengatakan bahwa, “Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan seseorang guru/pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah pendidik, peserta didik dan bahan ajar atau materi ajar yang sesuai dengan kurikulum. Pembelajaran terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu a). Belajar (*Learning)* dan b). Mengajar *(Teaching),* kemudian disatukan dalam satu aktivitas yaitu belajar-mengajar yang selanjutnya disebut pembelajaran.

Selanjutnya, Darsono dkk (2000:24) mengatakan bahwa: “Arti pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua yaitu pembelajaran secara umum dan pembelajaran secara khusus. Pengertian pembelajaran secara umum adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Jadi, sesuai dengan yang telah disebutkan di atas penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah hubungan aktivitas secara interaktif antara siswa dengan guru dan lingkungan pembelajaran lainnya untuk menuju ke arah perubahan perilaku yang diharapkan. Dalam kaitannya dengan aktivitas belajar sebagai proses mental dan emosional siswa dalam mencapai kemajuan, maka guru hendaknya berperan dalam memfasilitasi agar terjadi kemajuan terhadap proses mental emosional siswa.

Belajar dan pembelajaran tentang bernyanyi, berkaitan dengan aspek suara, jangkauan suara, ambitus suara, unsur-unsur lagu dan tekhnik vokal.

1. Jenis Suara Manusia

a. Ambitus

Ambitus adalah batas wilayah nada yang dapat dicapai/disuarakan oleh seseorang. Suara manusia berasal dari pita suara/selaput suara yang terletak pada pangkal tenggorokan.

b. Suara manusia dibagi menjadi tiga:

1. Suara Wanita :

a. Tinggi : Sopran : $c^1 – a^2$

b. Sedang : Mezzo Sopran : $a– f^2$

c. Rendah : Alto : $f – d^2$

2. Suara Pria :

a. Tinggi : Tenor : $c – a^1$

b. Sedang : Bariton : $A – f^1$

c. Rendah : Bass : $F – d^1$

3. Suara anak-anak

a. Tinggi : $c^1 – f^1$

b. Rendah : $a – d^2$

Suara anak-anak belum stabil dan ambitus suaranya belum luas, hal ini disebabkan alat-alat pembentuk suara masih dalam proses perkembangan oleh sebab itu tidak baik bagi anak-anak menyanyikan jenis lagu-lagu untuk orang dewasa.

3. Pembelajaran Vokal/Bernyanyi

Pengertian bernyanyi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah mengeluarkan suara bernada atau berlagu (dengan lirik atau tidak). Bernyanyi merupakan penyampaian pesan yang dituangkan melewati alunan nada atau lagu yang melibatkan seluruh kagiatan musikal yang tidak terlepas dari unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Menurut Jamalus (1988: 46), kegiatan bernyanyi merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama baik diringi oleh iringan musik ataupun tanpa iringan musik.

a. Irama/ritem

Adalah panjang pendek dan tinggi rendah nada serta pola-pola dalam birama. Dalam musik, ritem merupakan derap atau langkah teratur yang menentukan ketukan dalam sebuah lagu. Berarti ritem memiliki kedudukan yang penting dalam sebuah lagu atau musik. Ritem dibagi atas dua yaitu ritem ritmis adalah suatu ritem dalam nada yang ikut memberikan nilai keindahan dalam sebuah lagu secara utuh. Dalam pembelajaran di sekolah, jarang sekali siswa yang bisa membawakan lagu sesuai dengan pola ritem. Mereka hanya menggunakan *fill*/rasa dalam membawakan lagu tanpa melihat pola ritem yang telah ada. Hal tersebut tentu saja tidak mendapatkan hasil yang sempurna karena mereka hanya mengandalkan rasa, dan itu belum tentu benar. Pola ritem tidak bisa dibuat sembarangan karena dalam ritem tersebut sudah ada jarak yang telah ditentukan yang tidak boleh lebih dan tidak boleh kurang.

Selanjutnya Jamalus (1981) mengatakan bahwa:

> Pola irama pada musik memberikan perasaan ritmis tertentu pada kita karena pada hakikatnya irama adalah gerak yang menggerakkan perasaan kita dan sangat erat hubungannya dengan gerak sebagai fisik.ritmis sederhana yang diperdengarkan atau dipermainkan secara berulang-ulang akan membawa efek hipnotis.

Seperti yang dijelaskan di atas bahwa ritem merupakan bagian penting aksen dari sebuah lagu. Terlihat jelas saat seseorang sedang bernyanyi ataupun mendengarkan musik, dengan spontan anggota tubuh akan ikut bergerak mengikuti ritem/irama.

b. Melodi

Adalah susunan nada yang diatur tinggi rendahnya, pola, dan harga nada sehingga menjadi kalimat lagu. Jamalus (1981: 70) mengatakan bahwa melodi adalah susunan rangkaian nada-nada yang kita dengar secara berurutan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa melodi adalah susunan rangkaian nada-nada yang berirama. Jagar (2013: 46) mengatakan bahwa melodi merupakan sekelompok nada atau satu kalimat (frase), yang terdiri dari nada *(pitch)*, ritem *(rhythm),* dan bentuk *(form).*

c. Harmoni adalah suatu keselarasan atau keindahan yan g terdengar serasi dan menarik.

d. Ekspresi adalah ungkapan perasaan dari diri seseorang seniman yang dikeluarkan atau dituangkan melalui suara.

4. Unsur-unsur dan Tekhnik Vokal

Dalam bernyanyi harus memperhatikan artikulasi atau cara pengucapan kata demi kata dengan baik dan jelas. Dalam bernapas, udara yang sebanyak-

banyaknya dikumpulkan harus dikeluarkan secara perlahan dan tidak boleh boros. Udara dihirup melalui hidung, lalu disimpan. Kemudian, dikeluarkan melalui mulut sedikit demi sedikit dan jangan terputus-putus.

a. Pernafasan

Pernapasan dada cocok untuk penyanyi yang mudah lelah dan bermain di nada-nada rendah. Jika menggunakan pernapasan perut, udara akan cepat habis dan akan merasa kelelahan. Pernapasan perut ini kurang cocok jika diterapkan dalam bernyanyi. Pernapasan diafragma sangat menunjang kesuksesan membawakan sebuah lagu. Pernapasan ini cocok untuk bernyanyi karena udara yang digunakan akan mudah diatur pemakaiannya, mempunyai power, dan stabilitas vokal yang baik. Udara yang dikumpulkan disimpan di antara dada dan perut kemudian dikeluarkan perlahan.

b. Pemenggalan Kalimat

Tekhnik vokal yang benar pun dipengaruhi oleh pemenggalan kalimat pada lirik lagu. Ada yang dinamakan *phasering*, yaitu aturan pemenggalan kalimat yang baik dan benar sehingga mudah dimengerti serta sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Seorang penyanyi profesional akan berpikir apakah penonton mengerti dengan apa yang diucapkan atau sebaliknya.

c. Posisi Bernyanyi

Dalam menentukan posisi bernyanyi sesuai dengan kenyamanan. Namun, jangan sampai posisi badan saat bernyanyi menghambat kelancaran teknik pernapasan. Saat bernyanyi posisi apa saja dapat dilakukan seperti duduk, berdiri,

atau sambil terbang karena diusungnya tema terentu. Yang terpenting saluran pernapasan jangan sampai terganggu.

d. Vibrato

Seorang penyanyi berkewajiban untuk memperindah suara dengan memfungsikan rongga-rongga udara yang turut bervibrasi atau bergetar di sekitar mulut dan tenggorokannya. Yang demikian itu dinamakan resonansi. Selain itu, ada yang disebut vibrato, yaitu memberi gelombang atau suara bergetar secara teratur agar suara terdengar lebih indah. Vibrato biasanya diterapkan di akhir sebuah kalimat lagu.

e. Improvisasi

Seorang penyanyi dapat berimprovisasi, yaitu memberikan warna baru pada sebuah lagu dengan mengubah maupun menambah sebagian melodi lagu tanpa mengubah melodi pokoknya. Improvisasi ini hendaknya dilakukan dengan profesional agar lagu pun terdengar lebih indah.

f. Intonasi

Tinggi rendahnya suatu nada pun harus dijangkau dengan tepat. Dalam teknik vokal, hal ini disebut intonasi. Intonasi ini akan terbentuk apabila penyanyi memiliki rasa musikalitas tinggi, selalu mengontrol pernapasan serta pendengaran yang baik. Teknik vokal yang benar memang tidak mudah. Namun, jika kita bisa menaklukannya, para penikmat lagu pun akan terpukau dengan apa yang dibawakan.

5. Lagu-Lagu Wajib Nasional

Kemerdekaan negera Indonesia yang diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945 menjadi tanggung jawab semua warna Negara Indonesia. Tanggung jawab menjadi suatu Negara yang telah merdeka menjadi lebih berat dari pada waktu sebelumnya. Tanggung jawab itu berupa kewajiban untuk mempertahankan mengisi kemerdekaan yang telah dicapai. Sebagai negara yang masih muda usia, banyak terdapat hambatan yang terjadi, baik dari dalam maupun dari luar. Kemerdekaan yang telah diraih tidak mengentikan upaya-upaya dari pihak luar untuk menjajah kembali Negara Indonesia. Namun apapun yang terjadi, kemerdekaan adalah harga mati, bangsa Indonesia konsekwen pada pendiriannya dan berpegang teguh pada semboyannya yang tidak bisa ditawar lagi, Sekali Merdeka tetap Merdeka, Merdeka atau Mati.

Dalam rangka mempertahankan kedaulatan Negara tercinta ini, sebagai pembakar semangat yang selalu berkobar, sebagai penunjang keberanian yang tak kunjung surut, maka kedudukan lagu-lagu nasional ciptaan para komponis Indonesia sungguh tidak kecil artinya. Dengan mendengarkan, menyanyikan lagu-lagu nasional yang diciptakan para komponis Indonesia, rasa rela berkorban segala-galanya, harta, benda, darah dan airmata, bahkan nyawa sekalipun, akan selalu terpatri di setiap dada bangsa Indonesia. Maka terciptalah ratusan, bahkan ribuan lagu-lagu yang menjadi pengiring setiap gerak langkah para pejuang bangsa ini. Menyadari hal tersebut, maka pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, lalu berusaha menginventarisasikan sejumlah lagu-lagu nasional. Setelah terkumpul, lagu-lagu tersebut diseleksi dan dipilih yang

mengandung unsur-unsur patriotic, cinta tanah air, ungkapan syukur pada Tuhan, dan sebagainya.

Adapun hasil seleksi lagu-lagu tersebut adalah telah terpilihnya tujuh buah lagu-lagu nasional, seperti yang diinstruksikan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada tanggal 17 April 1960. Ketujuh lagu tersebut dinamakan Lagu Wajib. Pengertian lagu wajib disini mengandung maksud, bahwa lagu-lagu itu wajib dipelajari, dipahami, dan dihayati makna dan isinya oleh seluruh pemuda dan pelajar di seluruh pelosok tanah air. Adapun caranya, siapa saja yang namanya pemuda dan pelajar, harus dapat menyanyikan dan dan memimpin lagu-lagu tersebut dengan sebaik-baiknya. Adapun ketujuh lagu tersebut adalah:

1. Indonesia Raya
2. Bagimu Negri
3. Maju Tak Gentar
4. Satu Nusa Satu Bangsa
5. Dari Barat Sampai Ke Timur (tanggal 6 Mei 1963 diubah judulnya menjadi Dari Sabang sampai Merauke oleh Presiden Soekarno)
6. Bebaskan Irian
7. Merah Putih

Pada tahap selanjutnya, lagu-lagu wajib ditingkatkan jumlahnya sesuai dengan perkembangan dan tingkat perjuangan bangsa. Tetapi, sesuai dengan perkembangan dan perubahan yang terjadi di Indonesia, ada beberapa lagu yang yang di hapuskan, sekarang jumlah lagu wajib ada 12 buah. Daftar lagu wajib selengkapnya adalah:

1. Indonesia Raya, WR Supratman
2. Bagimu Negri, Koesbini
3. Maju Tak Gentar, C. Simanjuntak
4. satu Nusa Satu Bangsa, L.Manik
5. Dari Sabang Sampai Merauke, R. Suraryo
6. Merah Putih, Ibu Sud
7. Berkibarlah Benderaku, Ibu Sud
8. Garuda Pancasila, Prohar/Sudharnoto
9. Hallo-Hallo Bandung, Ismail Marzuki
10. Hari Merdeka, H. Mutahar
11. Indonesia Tetap Merdeka, C. Simanjuntak
12. Rayuan Pulau Kelapa, Ismail Marzuki

Lagu-lagu wajib diangkat dari lagu-lagu nasional yang ada. Oleh sebab itu bisa dikatan bahwa setiap lagu wajib adalah lagu nasional, sebaliknya tidak setiap lagu nasional menjadi lagu wajib.

4. Kerangka Konseptual

Untuk melakukan penelitian mengenai kemampuan siswa dalam menyanyikan lagu-lagu wajib nasional di tiga SMP yang berada di Kota Padang yaitu SMP Maria, Pertiwi 2 dan SMP 29. Konsep pendidikan yang penulis tinjau yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan belajar.

Dalam hal ini, keluarga, sekolah dan lingkungan menjadi patokan dimana proses pembelajaran tersebut akan berjalan baik apabila tiga konsep pendidikan ini saling mendukung dan memiliki visi-misi yang sama. Di dalam keluaga pun

ada bagian-bagian yang dilakukan oleh orang tua, begitu pula di sekolah dan lingkungan ada beberapa bagian lain yang akan menunjang kemampuan siswa dalam belajar khususnya dalam menyanyikan lagu-lagu wajib nasional.

Skema kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:

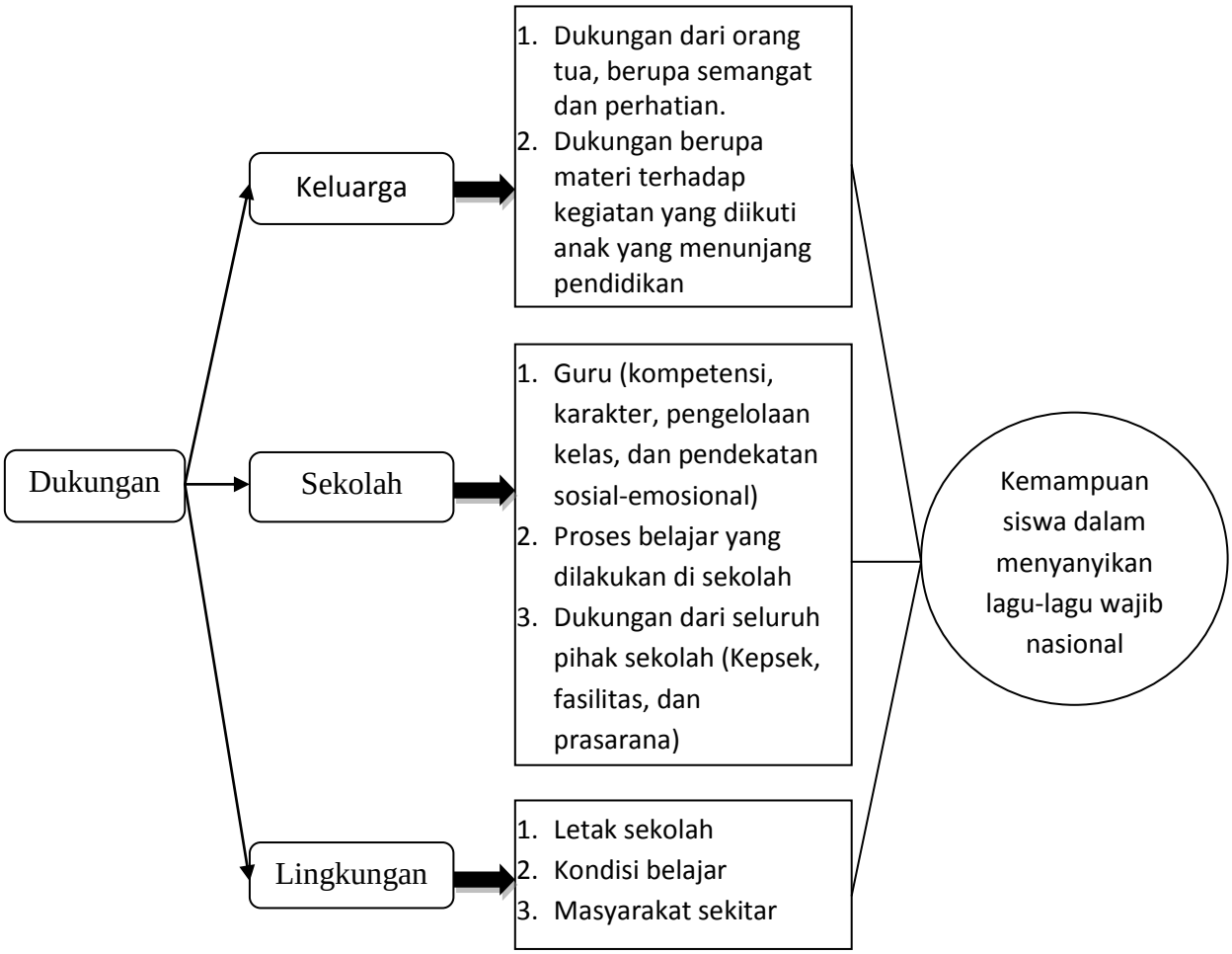

Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Guru adalah komponen terpenting dari sebuah pendidikan. Pendidikan yang baik akan terlaksana apabila sebuah sekolah memiliki guru-guru yang berkompeten dan memiliki *skill* sebagai pendidik yang baik. Termasuk hal-hal penunjang seperti pembawaan sebagai guru, pemahaman terhadap materi, pendekatan belajar dengan siswa, kreativitas dan inovasi dalam mengajar adalah kesatuan yang komplit yang seharusnya tidak boleh dipisahkan. Dalam kemampuan siswa menyanyikan lagu-lagu wajib nasional, pengetahuan tentang ritem, notasi, ketukan dan tempo tidak dapat ditinggalkan satu sama lain. Agar siswa dapat bernyanyi dengan baik dan benar, unsur-unsur lagu tersebut seharusnya dikuasai terlebih dahulu oleh gurunya dan kemudian di ajarkan kepada siswa.

Sangat tidak mungkin seandainya guru yang memberikan pengajaran tidak mampu membaca ritem dan notasi, namun kenyataan yang didapatkan adalah siswa mampu untuk membaca notasi, ritem dan tempo tersebut sehingga mereka mampu bernyanyi dengan baik dan benar. Karena bagaimana pun juga, walaupun materi khusus mengenai lagu-lagu wajib nasional tidak ada pada kurikulum KTSP saat ini, menurut penulis alangkah baiknya guru di seluruh Indonesia tetap memberikan pengetahuan mengenai itu. Karena sudah seharusnya bagi kita

sebagai warga negara Indonesia untuk mengetahui lagu-lagu wajib nasional terlebih lagu kebangsaan Indonesia Raya.

Dari hasil penelitian yang telah penulis deskripsikan di atas, dijelaskan bahwa kemampuan siswa dari ke tiga sekolah yang penulis teliti berbeda-beda. Kerena sangat banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dari SMP Maria, SMP Pertiwi 2 dan SMPN 29 padang ini di antaranya adalah:

1. Kemampuan guru dalam membaca ritem, notasi, tempo dan ketukan.
2. Kemampuan guru dalam menggunakan strategi dan metode pembelajaran.
3. Kemampuan guru dalam melakukan pendekatan sosial-emosional kepada siswa agar menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan.
4. Kreativitas dan inovasi sebagai seorang guru agar pembelajaran yang dilakukan tidak membosankan.
5. Kemampuan siswa dalam membaca ritem, notasi, tempo dan ketukan.
6. Karakter siswa yang mau belajar, bersemangat dan disiplin.
7. Dukungan keluarga, sekolah, lingkungan belajar dan masyarakat yang sangat penting untuk keberhasilan dari proses pembelajaran.

Semua hal tersebut yang menjadi faktor kemampuan siswa dalam menyanyikan lagu-lagu wajib nasional.

Dari ke tiga SMP di Kota Padang yang penulis teliti, dijelaskan bahwa SMP Maria patut di contoh oleh SMP-SMP yang lain. Baik itu dari cara mengajar guru, metode pembelajaran yang dilakukan guru, kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, dan cara memahami psikologis siwa yang semuanya tidak bisa

dipisahkan satu sama lain. Meskipun guru memegang peranan yang penting terhadap keberhasilan sebuah pendidikan, keluarga, lingkungan belajar dan masyarakat termasuk pihak sekolah seperti kepala sekolah dan seluruh majelis guru juga menjadi komponen penting yang akan tercermin dari keberhasilan dari sebuah pembelajaran . Meskipun tidak, sebaiknya guru hendaknya telah berusaha melakukan yang terbaik untuk anak didiknya dan semoga di masa yang akan datang pendidikan di Indonesia semakin membaik dengan calon-calon pendidik yang berkompeten, berkarakter, dan bertaqwa.

B. Saran

1. Dalam menyanyikan lagu-lagu wajib nasional haruslah terlebih dahulu memahami tentang unsur-unsur lagu yang meliputi ritem, notasi, tempo dan ketukan.
2. Dengan menggunakan metode yang tepat, guru juga mampu menyusun pembelajaran yang baik terkait mengenai materi tentang lagu-lagu wajib nasional.
3. Meskipun penulis telah mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan siswa yang berbeda dalam menyanyikan lagu-lagu wajib nasional, namun masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyanyikan lagu-lagu wajib nasional tersebut.
4. Kepada peneliti-peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap kemampuan siswa dalam menyanyikan lagu-lagu wajib nasional. Termasuk dalam hal membaca ritem, notasi, tempo dan ketukan

5. Keterbatasan waktu dan bidang ilmu yang penulis miliki, tidak memungkinkan bagi penulis untuk melakukan penelitian tersebut sendirian. Oleh karena itu, diperlukan kesediaan dan partisipasi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian tentang alasan kenapa tingkat kemampuan siswa dalam menyanyikan lagu-lagu wajib nasional berbeda-beda